



PENGEMBANGAN KELOMPOK MINASARI DALAM USAHA BUDIDAYA IKAN LELE PADA DESA MEKARSARI KABUPATEN CIAMIS

Deddy Suhardi¹

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
deddysuhardi58@gmail.com

Ali Nurjaman²

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
nurjamanali998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budi daya Ikan Lele Pada desa Mekarsari Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami Pengembangan Kelompok Minasari di desa Mekarsari kabupaten Ciamis, untuk mengetahui hambatan pengembangan Kelompok Minasari di desa Mekarsari kabupaten Ciamis, untuk mendapat gambaran tetntang upaya pengembangan Kelompok Minasari di desa Mekarsari kabupaten Ciamis. Dalam proses Pengembangan Kelompok Minasri dalam Usaha Budi daya Ikan Lele Pada desa Mekarsari Kabupaten Ciamis penulis menggunakan indikator pada pengembangan sumber daya yaitu pelatihan dan pendidikan. Metode penelitian yang di gunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni mengidentifikasi keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dekomen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Kelompok Minasri dalam Usaha Budi daya Ikan Lele Pada desa Mekarsari Kabupaten Ciamis belum optimal sesuai dengan dimensi yang ada atau di tentukan. Pengembangan Kelompok Minasri dalam Usaha Budi daya Ikan Lele Pada desa Mekarsari Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal.

Kata Kunci: Pengembangan, Kelompok Minasri

Abstract

This research is entitled Development of Minasri Group in Catfish Cultivation Business in Mekarsari Village, Ciamis Regency. This study aims to understand the development of the Minasari group in Mekarsari village, Ciamis district, to find out the obstacles to the development of the Minasari group in Mekarsari village, Ciamis district, to get an idea of the efforts to develop the Minasari group in Mekarsari village, Ciamis district. In the process of developing Minasri Group in Catfish Cultivation Business in Mekarsari Village, Ciamis Regency, the author uses indicators on resource development, namely training and education. The research method used is descriptive method with a qualitative approach, namely identifying the state of an object or event to draw conclusions that apply in general. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and document studies. The



results showed that the development of the Minasri Group in the Catfish Cultivation Business in Mekarsari Village, Ciamis Regency, was not optimal according to the existing dimensions or determined. The development of Minasri Group in Catfish Cultivation Business in Mekarsari Village, Ciamis Regency has not been running optimally. Keywords: Development, Minasri Group.

Keyword: *Development, Minasri Group*

Pendahuluan

Aktivitas perekonomian dalam suatu negara memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan negara. Namun dalam menjalankan aktivitas perekonomian tersebut, tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menjadi sebuah penghambat untuk maju ketahap selanjutnya. Salah satu kendala utama yang menjadi penghambat dalam aktivitas perekonomian adalah kemiskinan. Sebagai permasalahan bersama penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, demikian juga peran serta masyarakat yang diharapkan untuk andil sebagai penggerak pembangunan negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah baik didarat maupun diperaian. Sumber daya alam yang dapat dikelola di darat salah satunya adalah pertanian dan untuk di perairan salah satunya adalah perikanan. Pemanfaatan sumberdaya perairan pada subsektor perikanan mempunyai potensi yang cukup tinggi selain karena perairan diIndonseia yang begitu luas, Indonesia juga merupakan negara dengan ekspor ikan terbanyak. Melihat potensi tersebut pemerintah dan masyarakat dapat berkolaborasi mengembangkan keratifitas masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha dan memberdayakan sumber daya khususnya pada subsektor perikanan.

Subsektor perikanan yang memiliki peminat tinggi di kalangan masyarakat adalah budidaya ikan lele dengan perawatan yang tidak begitu sulit, ikan lele juga merupakan ikan dengan jangka waktu panen tercepat yaitu sekitar 60-80 hari. diharapkan upaya berikut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menekan angka kemiskinan agar tidak mengalami pertumbuhan. Apabila kelompok usaha yang dibentuk masyarakat melalui budidaya ikan lele tentunya akan membuka peluang bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya Pengembangan masyarakat Menurut darmansyah et. Al. (2016:8) mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat.

Berdasarkan penjajagan awal yang dilakukan peneliti, secara geografis desa Mekarsari adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 608.37 Ha. Dengan luasnya wilayah tersebut, masyarakat memanfaatkan luas lahan pada bidang pertanian dan perikanan. Sebagian besar mayoritas penduduk Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Memiliki mata pencaharian sebagai petani dan perikanan. Dalam sektor perikanan masyarakat saat ini melakukan usaha budidaya ikan lele dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan yang kosong sebagai langkah awal dalam mengembangkan usaha tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan

masyarakat.

Kegiatan budidaya menurut Kairuman dan Amri (2002:126) Secara garis besar kegiatan budidaya ikan lele meliputi pembenihan, pendederan dan pembesaran, tetapi budidaya ikan lele tidak harus dilakukan secara integrated dari pembenihan, pendederan, dan pembesaran dalam satu unit usaha. perekonomian masyarakat. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat di akibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Budidaya ikan lele yang ada di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis di antaranya kelompok Minasari dengan data kelompok sebagaimana dapat di cermati pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data kelompok Mina Sari Budidaya Ikan lele

No	Nama Anggota	Alamat	Jumlah
1	Nurjamil	Dusun Padasuka	8 Kolam
2	Atim	Dusun Padasuka	9 Kolam
3	Edwin	Dusun Padasuka	6 Kolam
4	Heryadi	Dusun Padasuka	8 Kolam
5	Ujang	Dusun Padasuka	12 Kolam
6	Atang	Dusun Padasuka	7 Kolam
7	Tata	Dusun Cicurug	16 Kolam
8	Uus	Dusun Cicurug	24 Kolam
9	Tete	Dusun Cicurug	6 Kolam
10	Tesa	Dusun Cicurug	6 Kolam
11	Yayat	Dusun Cicurug	9 Kolam
12	Ade taufik	Dusun Cicurug	9 Kolam
13	Zidan	Dusun Cicurug	6 Kolam
14	Tatang	Dusun Cicurug	7 Kolam
15	Ues	Dusun Cicurug	6 Kolam
16	Dudung	Dusun Cicurug	6 Kolam
17	Oong	Dusun Cicurug	12 Kolam
18	Euis	Dusun Cicurug	20 Kolam
19	Iing	Dusun Cicurug	12 Kolam
20	Hamdi	Dusun Nanggwer	6 Kolam

(Sumber : Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan Data pada tabel 1 kelompok budidaya ikan lele Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dalam 1 (satu) kelompok terbagi menjadi 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Padasuka, Dusun Cicurug dan Dusun Nanggwer. Dusun Padasuka mempunyai 50 kolam budidaya ikan lele yang terbagi menjadi 6 pengelola jika dirata-ratakan setiap pengelola mempunyai 8 sampai 9 kolam , selanjutnya pada dusun Cicurug setiap pengelola memiliki jumlah kolam sebanyak 139 yang terbagi kedalam 13 pengelola jika dirataratakan setiap pengelola mempunyai 10 sampai 11 kolam, serta pada Dusun Nanggwer hanya mempunyai 6 kolam yang dikelola oleh 1 anggota saja.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan terhadap ketua kelompok yang bernama Uus Abdul Kudus, bahwa kelompok Minasari belum pernah



melaksanakan pembinaan dan pelatihan mengenai bagaimana cara mengelola kelompok. Hal ini juga di kemukakan oleh anggota kelompok lain bahwa kelompok Minasari belum pernah melaksanakan pendidikan tentang bagaimana cara dan seperti apa mengelola Kelompok yang semestinya.

Berdasarkan Fenomena di atas maka Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Belum adanya pembinaan dan pelatihan untuk pengembangan kelompok usaha minasari pada budidaya ikan lele .
2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan kelompok sehingga dalam pengembangan budidaya ikan lele masih memproses atau memproduksi secara otodidak.
3. Kurangnya motivasi yang dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja agar meluasnya kelompok usaha minasari pada budidaya ikan lele
4. Visi misi yang dijalankan belum terealisasikan oleh semua anggota.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam secara ilmiah tentang usaha budidaya ikan lele dengan judul "PENGEMBANGAN KELOMPOK MINASARI DALAM USAHA BUDIDAYA IKAN LELE PADA DESA MEKARSARI KABUPATEN CIAMIS".

Kerangka Teori

Pengertian Administrasi

Menurut Alemina Henuk-Kacaribu dalam buku Pengantar Ilmu Administrasi (2020), secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa Yunani, yakni *administrare*, berarti melayani atau membantu.

Menurut Dr. Sondang Siagian (2012:13) administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Irra Chisyanti Dewi (2011: 3) dalam buku pengantar administrasi mengatakan bahwa administrasi memiliki pengertian dalam arti yaitu sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarian, yaitu meliputi kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, mengadakan, mengirim, menyimpan.

Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antar dua orang atau lebih.

Pengertian Administarsi Bisnis

Poerwanto (2006) berpendapat bahwa, Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Admosudidjo berpendapat bahwa, Administrasi Bisnis adalah suatu organisasi niaga secara keseluruhan dan mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat bisnis objektif, dan Administrasi Niaga tersebut dijalankan oleh setiap manager dalam suatu organisasi niaga.



Sukarno dan Ibrahim Lubis pengertian administrasi bisnis/niaga adalah kegiatan dibidang produksi, transportasi, asuransi perbankan, dan lain-lain, di bidang perusahaan swasta.

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (human resources management) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Manajer memiliki peran besar dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang mampu bekerja secara efektif dan efisien. Memang sudah menjadi tujuan umum bagian MSDM untuk mampu memberikan kepuasan kerja yang maksimal kepada pihak manajemen perusahaan yang lebih jauh mampu membawa pengaruh pada nilai perusahaan (company value) baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Agar pengertian MSDM ini lebih jelas, di bawah ini dirumuskan dan dikutip definisi yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Marwansyah (2014:3- 4) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.

Selain itu menurut Edy Sutrisno (2016:6) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah: "Kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi."

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2017:3-4) MSDM adalah suatu pendekatan dalam mengelola masalah manusia berdasarkan tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah harta/aset paling berharga dan penting yang dimiliki organisasi/perusahaan karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusia.
2. Keberhasilan sangat mungkin dicapai, jika kebijakan prosedur dan peraturan yang berkaitan manusia dari perusahaan saling berhubungan dan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.
3. Budaya dan nilai organisasi perusahaan serta perilaku manajerial yang berasal dari budaya tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap pencapaian hasil terbaik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia mulai dari perencanaan hingga pemberhentian sumber daya manusia yang bertujuan untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasi.

Secara umum, pengertian Manajemen Sumber daya Manusia adalah proses dan upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Pengertian Pengembangan

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan,

menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Pengembangan SDM adalah suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan teknis teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Malayu Hasibuan (2005).

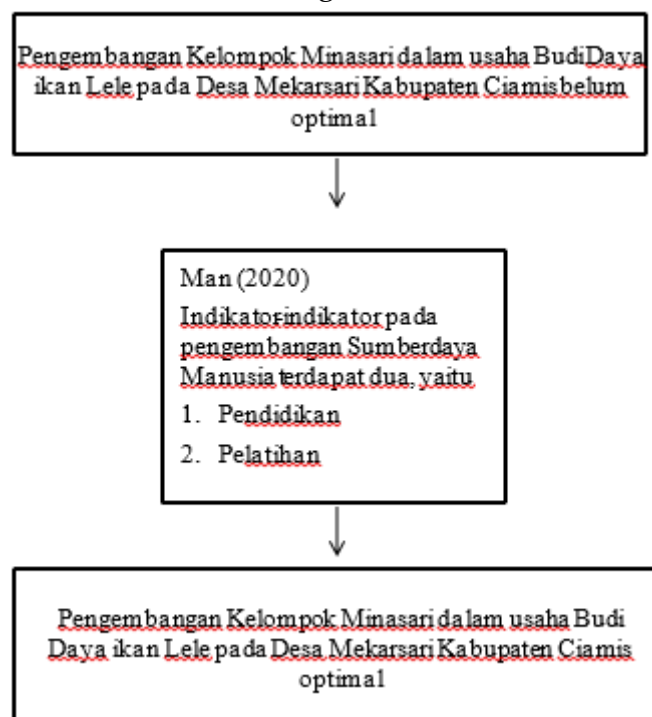
Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan Sumber Daya Manusia bagi Bisnis menurut Ranupandojo dan Hasan (2004) : 1. Meningkatkan Produktivitas; 2. Mampu Mengurangi Kerusakan yang Terjadi Pada Produk; 3. Pekerjaan Bisa Berjalan Secara Efisien; 4. Meningkatkan Sikap Kepemimpinan; 5. Menciptakan Moral yang Baik Bagi Karyawan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiono 2009). Hal ini dapat dijabarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2008:209).

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan



perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2015:11)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat bahwa dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, dan memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yang berkaitan dengan Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele pada Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis yaitu :

1. Ketua Kelompok Minasari, informan ini dipilih dengan tujuan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan yang ada pada Kelompok Minasari Usaha Budidaya Ikan Lele pada Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis.
2. Sekretaris Kelompok Minasari, informan ini dipilih dengan tujuan dapat memberikan informasi mengenai program sekaligus pemeliharaan peralatan
3. Budidaya Lele pada Kelompok Minasari Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis.
4. Bendahara Kelompok Minasari, informan ini dipilih dengan tujuan dapat memberikan informasi mengenai rekap keuangan terbaru pada Kelompok Minasari
5. Seksi Produksi Kelompok Minasari, informan ini dipilih dengan tujuan dapat memberikan informasi kondisi Kelompok Minasari mengenai produksi Ikan Lele pada Kelompok Minasari Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis. Anggota Kelompok Minasari, informan ini dipilih dengan tujuan dapat memberikan informasi sejauh mana program yang dilaksanakan dalam pengembangan Kelompok Minasari Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan, untuk selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian maka instrument penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri akan terjun lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan dengan melakukan pedoman wawancara terhadap objek yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan secara langsung dalam arti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Suhartono, 2008:69).

Dalam hal ini penulis mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata terhadap aktivitas kelompok Minasari dalam usaha budidaya ikan lele di desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Sementara Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono (2013:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum Pengembangan kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele di desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Wawancara ini penting dilakukan untuk mendapatkan data-data informasi yang

diperlukan untuk menunjang penelitian. Jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan- pertanyaan yang akan disajikan kepada yang diteliti. Penulis menggunakan interview terpimpin karena menurut penulis cara ini yang lebih efektif dalam proses penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dari masing-masing responden.

Responden yang akan di interview yaitu para anggota kelompok Minasari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai 5 informan untuk mendapatkan informasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	US	Ketua Kelompok
2	TS	Sekretaris
3	NJ	Bendahara
4	EM	Seksi Produksi
5	AT	Anggota

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Maka penulis akan meneliti dokumen tentang visi-misi, dokumen tujuan dan prinsip berdirinya kelompok minasari dan dokumen struktur organisasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2015:32).

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang relevan, serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun dokumen yang diteliti seperti laporan keuangan, laporan anggota dan neraca.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada 3 teknik pengumpulan data dengan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis memilih teknik pengumpulan data Triagulasi, di mana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Tujuan dari penerapan teknik triagulasi ini adalah agar peneliti bisa lebih memahami fenomena-fenomena yang telah ditemukan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono,2013:241) bahwa tujuan dari triagulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pengujian Validitas Data

Menurut Sugiyono (2017:241) "Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data

yang terjadi sebenarnya di lapangan”.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Sugiyono (2013:245) mengemukakan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji kembali serta meninjau ulang teori hasil analisis data yang dihasilkan pada tempat dan keadaan sosial yang berbeda. Karena dalam penelitian kualitatif ini hasil dan kesimpulan dari suatu penelitian sesekali dapat berubah dan berbeda dalam situasi dan kondisi sosial tertentu. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Berbeda dengan mudjijaraharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2015:33).

Hasil dan Pembahasan

Desa Mekarsari adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 608,37 Ha. Secara administratif terbagi kedalam enam Dusun yaitu Dusun Nanggewer, Dusun Cicurug, Dusun Padasuka, Dusun Timbang Alas, Dusun Cigaru I, Dusun Cigaru II. Dari ke enam Dusun tersebut terbagi menjadi tiga belas (13) Rukun warga (RW) dan tiga puluh dua (32) rukun tetangga (RT). Adapun visi pembangunan jangka menengah Desa Mekarsari Tahun 2021-2027, adalah: “Dengan Kebersamaan Mewujudkan Desa Mekarsari Sejahtera, Bermartabat dan Religius”.

Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Mekarsari berada di wilayah Barat Kabupaten Ciamis yang secara administratif memiliki luas wilayah ± 608,37 hektar. Berada di wilayah administrasi Pemerintahan Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Tabel 3

Batas Wilayah Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

No	Batas Wilayah	Lokasi
1	Sebelah Utara	Desa Margajaya dan Desa Selacai
2	Sebelah Selatan	Desa Karang Ampel dan Desa Muktisari
3	Sebelah Timur	Desa Salakaria
4	Sebelah Barat	Desa Selamanik

(Sumber: Profil Desa Mekarsari, 2020)

Kondisi Demografis

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Mekarsari dapat di gambarkan sebagai tabel di bawah ini:

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

No	Batas Wilayah	Lokasi
----	---------------	--------

1	Sebelah Utara	Desa Margajaya dan Desa Selacai
2	Sebelah Selatan	Desa Karang Ampel dan Desa Muktisari
3	Sebelah Timur	Desa Salakaria
4	Sebelah Barat	Desa Selamanik

(Sumber: Profil Desa Mekarsari, 2020)

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Mekarsari dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2136 jiwa dengan Presentase 49,1% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 2145 jiwa dengan presentse 50,1% sehingga jumlah seluruh endudukan Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sebanyak 4281 jiwa.

Mata Pencaharian

Tabel 5
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Mekarsari
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani	1.805 orang	49,2%
2	Pegawai Negeri Sipil	12 Orang	0,3%
3	Pedagang Barang Kelont	16 Orang	0,4%
4	Pedagang Keliling	134 Orang	3,6%
5	Karyawan Perusahaan S	21 Orang	0,6%
6	Wiraswasta	29 orang	0,8%
7	Ibu Rumah Tangga	1.161 Orang	31,6%
8	Purnawirawan/Pensiunan	4 Orang	0,1%
9	Perangkat Desa	7 Orang	0,3%
10	Buruh harian Lepas	449 Orang	12,1%
11	Karyawan Honoror	32 Orang	0,9%
Jumlah Total Penduduk		4.281 Orang	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mata pencaharuan masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sebagai besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 1.805 orang jika di presentasekan adalah 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian di Desa Mekarsari lebih dominan sebagai petani.

Kondisi Perekonomian

Sumberdaya ekonomi adalah aktivitas penduduk yang menghasilkan sumber penghasilan bagi masyarakat Mekarsari. Di desa Mekarsari sumberdaya ekonomi meliputi sektor industri rumah tangga yang meliputi Bibit Jamur, keripik Singkong, keripik pisang dan Opak Medan. Agrobisnis meliputi sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Pertanian yang meliputi padi dan kacang tanah, Untuk sektor peternakan meliputi peternakan kambing, kelinci, domba, sapi, ayam Broiler dan ayam jantan. Untuk sektor perikanan darat meliputi ikan Nila, Gurame dan Lele.

Lahan Budidaya

Adapun penggunaan fungsi lahan jika digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Penggunaan Fungsi Lahan Di Desa Mekarsari
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

No	Uraian	Jumlah
1	Lahan sawah	137 Ha
2	Lahan lading	304 Ha
3	Lahan lainnya	168 Ha
	Jumlah	609 Ha

(Sumber : Profil Desa Tahun 2020)

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari penggunaan lahan di Desa Mekarsari digunakan untuk bertani. Hal tersebut dapat dilihat dari luas lahan yang digunakan sesuai dengan fungsi serta pengelolaan lahan yang di kelola masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Desa mekarsari memiliki Sumber daya Alam yang sangat luas berupa pesawahan, ladang, dan lainnya, maka perlu adanya upaya untuk pemanfaatan potensi tersebut secara optimal sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan di bidang pertanian, perikanan ataupun yang lainnya.

Pembahasan

Selama berada ditempat penelitian, peneliti melakukan wawancara yang mendalam, wawancara ini dilakukan sesuai pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak bersangkutan yang dapat memberikan informasi atau jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh peneliti. Penulis melakukan penelitian terhadap pengembangan menurut Man (2020) yang terdiri dari dimensi Pendidikan dan Pelatihan sebagai berikut:

Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam mengetahui Pengembangan kelompok Minasari dalam usaha budidaya ikan lele pada Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis peneliti melakukan wawancara.

Adanya motivasi terhadap kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Kelompok Minasari bahwa motivasi itu memang selalu ada, hanya saja karena setiap anggota memiliki kesibukan tersendiri yang pada akhirnya terkadang tidak sinkron dengan jadwal pertemuan. Dari beberapa hasil wawancara diatas mengenai motivasi memang selalu diberikan bahkan terkadang mengundang penyuluh dari Dinas, hanya saja ada beberapa anggota kelompok yang memiliki kesibukan lain yang pada akhirnya ada anggota kelompok yang tidak bisa hadir tidak mendapatkan motivasi yang diberikan.

Meminimalisir Kesalahan

Informan selaku Ketua kelompok Minasari memberi keterangan bahwa: "Harus menganalisa dari setiap proses pembudidayaan kemudian dijadikan sebuah catatan sebagai tolok ukur untuk proses berikutnya".

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan ketua kelompok bahwa meminimalisir kesalahan melalui analisa dari setiap proses budidaya.

Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku sekretaris Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: "Dengan diadakannya pertemuan untuk diskusi tentang bagaimana cara pembudidayaan



yang baik.”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris dapat dipastikan analisa kesalahan selalu diadakan.

pertemuan secara rutin

Informan selaku Ketua kelompok Minasari memberi pemaparan bahwa : “Ada pertemuan mingguan dan ada yang satu bulan sekali dan itu bisa dikatakan pertemuan wajib dan setiap pertemuan yang satu bulan sekali saya selalu medatangkan penyuluh atau PPL untuk memberikan gambaran dan menumbuhkan mental usaha sebagai petani”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan ketua kelompok bahwa pertemuan dilakukan secara rutin dan terjadwal. Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku sekretaris Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : “hambatan dalam permasalahan ini yaitu masalah waktu untuk mengumpulkan para anggota karena dengan situasi dan kondisi saat ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris bahwa ada hambatan dalam mengumpulkan para anggota. Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku bendahara Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : “Hambatannya yaitu dikarenakan setiap anggota kurang fokus pada usaha budidaya tersebut disebabkan setiap anggota memiliki mata pencaharian pokok masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara dapat dianalisa bahwa anggota kurang fokus karena para anggota memiliki mata pencaharian masing-masing. Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku seksi produksi Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : “hambatan dalam permasalahan ini yaitu kurangnya kekompakan dalam kelompok, sinkronisasi waktu susah karena memang seluruh kelompok budidaya ikan lele Mina Sari bukan murni petani jadi banyak kesibukan dan lain ha lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi produksi dapat dianalisa bahwa kurang kompaknya anggota dapat menghambat dalam pertemuan. Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku anggota Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “hambatan dalam permasalahan ini yaitu sinkronisasi masalah waktu mengakibatkan pertemuan jarang dilakukan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok bahwa tidak sinkron nya waktu dalam pertemuan yang berdampak jarang dilakukan pertemuan. Dari beberapa hasil wawancara diatas bahwa hambatan yang dihadapi adanya pertemuan secara rutin yaitu sinkronisasi masalah waktu karena setiap anggota kurang fokus pada usaha budidaya tersebut.

Pelatihan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam mengetahui Pengembangan kelompok Minasari dalam usaha budidaya ikan lele pada Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis peneliti melakukan wawancara.

Informan selaku Ketua kelompok Minasari memberi pemaparan bahwa :

“pelatihan yang diberikan terhadap kelompok yaitu meliputi manajemen kualitas air dan persiapan kolam, persiapan penebaran, pemilihan benih, pakan, pengendalian/ pencegahan penyakit dan panen/pasca panen”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan ketua kelompok bahwa pelatihan sudah dilaksanakan. Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku sekretaris Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya

sebagai berikut : “Upaya dalam memberikan pelatihan yaitu dengan berkomunikasi dengan ketua kelompok dan juga para anggota bagaimana cara menanggulangi permasalahan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris bahwa ada upaya dalam memberikan pelatihan terhadap kelompok.

Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku bendahara Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : “Jelas ada, tetapi dalam mengatasi hambatan dalam pelatihan maka kelompok supaya berinisiatif dengan mencari dari media internet dan sharing kepada kelompok yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara dapat dianalisa bahwa anggota di ingatkan untuk berinisiatif mencari tahu lewat media sosial atau sharing dengan kelompok lain.

Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku seksi produksi Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : “Bentuk pelatihan nya yaitu mulai dari cara membuat kolam, persiapan air kolam sehingga cocok untuk ditebari benih, manajemen pakan, manajemen air, proses pemanenan, pengendalian hama dan penyakit pada ikan lele hingga contoh perhitungan untuk analisa usahanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi produksi dapat dianalisa bahwa kelompok sudah menyadari Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku anggota Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: "Iyah ada, tetapi kelompok sudah mengantisipasi hambatan tersebut dengan cara sering komunikasi secara langsung dengan ketua atau sharing dengan anggota lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok bahwa ada hambatan dalam pelatihan, tetapi kelompok sudah mengantisipasi hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan pelatihan terhadap kelompok sudah dilaksanakan meski dilakukan hanya berupa teori saja bukan pelatihan secara langsung atau praktek.

Adanya Evaluasi

Informan selaku Ketua kelompok Minasari memberi pemaparan bahwa :

“ Mengenai evaluasi biasanya dilakukan sebulan sekali atau setelah panen membandingkan salah satu anggota yang panennya bagus, biasanya dijadikan contoh untuk kedepannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan ketua kelompok bahwa Evaluasi sudah dilaksanakan.

Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku sekretaris Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : *“Evaluasi selalu diberikan baik saat kumpulan maupun saat setelah panen, biasanya sering dilakukan saat setelah panen karena biasanya banyak permasalahan seperti jumlah yang di panen menurun atau sebaliknya, biasanya dijadikan sebagai evaluasi untuk kedepannya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris bahwa Evaluasi sering dilaksanakan.

Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku bendahara Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : *“Kami sebagai kelompok mengevaluasi secara global tentang budidaya lele, yang pertama terus terang jika dilaksanakan dengan berlandaskan ilmu pengetahuan tentang pembudidayaan lele itu insyaallah akan mendapatkan hasil yang memuaskan, kemudian yang kedua yaitu evaluasi tentang modal, budidaya ikan lele itu memerlukan modal yang*



cukup besar, tetapi masih ada pembudidaya lele yang hanya mampu mengeluarkan modal seadanya. Apabila dilaksanakan dengan pengetahuan, baik pengetahuan pembudidayaan lele berskala besar ataupun kecil insyaallah dengan ilmu itu akan menghasilkan hasil yang memuaskan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara bahwa Evaluasi sudah dilaksanakan. Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku seksi produksi Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : *“Setiap kumpulan rutin setiap bulannya selalu memberikan evaluasi kepada seluruh anggota, karena memang banyak sekali permasalahan yang dihadapi para budidaya ikan”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi produksi bahwa Evaluasi rutin dilaksanakan karena terdapat permasalahan.

Selanjutnya penulis bergegas mewawancarai informan selanjutnya selaku anggota Kelompok Minasari, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut : *“Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara menanganinya sendiri ketika terdapat permasalahan”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota mengatakan bahwa evaluasi dilakukan secara mandiri. Dari beberapa hasil wawancara diatas mengenai evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi diberikan secara rutin setiap bulannya atau setelah panen untuk dibandingkan dari anggota kelompok yang panennya bagus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele pada Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele pada Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, secara umum sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pendidikan dan pelatihan terhadap kelompok Minasari.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele pada Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, sebagaimana hasil wawancara diketahui masih kurangnya sumber daya manusia mengenai pengelolaan usaha budidaya ikan lele, kurangnya komunikasi antar pengurus, kurangnya koordinasi kepada setiap anggota, kurangnya pemberian motivasi ditambah faktor cuaca dan faktor lingkungan.
3. Adanya upaya-upaya yang dihadapi dalam Pengembangan Kelompok Minasari dalam Usaha Budidaya Ikan Lele pada Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. sebagaimana hasil wawancara diketahui bahwa dengan membuat strategi pengembangan dan menjalin komunikasi yang baik serta

Referensi

- Hasibuan , Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Poerwanto. 2006. *New Business Administration: Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis di Era Dunia Tanpa Batas*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT. Refika Aditama : Bandung



Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta

Suparlan,Suhartono. 2008. *Wawasan pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Ar-Ruzzmedia :
Yogyakarta